

Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Di Kelas VII SMP Widya Sakti Denpasar

I Putu Shandy Palguna Utama
SMA Negeri 11 Denpasar, Bali, Indonesia
shandypalguna28@gmail.com

Abstract

Audio visual learning media is a medium that acts as an intermediary in the learning process in the form of sight and hearing which can activate the atmosphere of students so that they are able to gain knowledge, skills or shape students' attitudes in helping to achieve learning goals. The purpose of the study was to analyze the implementation of audio-visual learning media in learning Hindu religious education and Budi Pekerti in class VII SMP Widya Sakti Denpasar. The data collection methods used are interviews, observations, literature studies, document studies. The research results show: (1) In developing audio visual media, syllabus analysis and analysis of facility and infrastructure needs are needed. (2) The application of audio visual media is found in the learning process in the classroom with the teacher and students in the classroom. In the process of using audio-visual media, there are obstacles experienced by teachers and students. To overcome these obstacles, teachers and students have made efforts to optimize the learning process using audio-visual media. (3) In implementing audio visual media there are implications for teachers and students.

Keywords: Audio Visual Learning Media; Hindu Religious Education Learning; Character

Abstrak

Media pembelajaran audio visual merupakan suatu media yang menjadi perantara dalam proses pembelajaran berupa pandangan dan pendengaran yang dapat mengaktifkan suasana peserta didik sehingga mampu mendapatkan pengetahuan, keterampilan atau membentuk sikap peserta didik dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian untuk menganalisis tentang implementasi media pembelajaran audio visual pada pembelajaran pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas VII SMP Widya Sakti Denpasar. Terdapat metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, studi kepustakaan, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Dalam mengembangkan media audio visual diperlukan analisis silabus dan analisis kebutuhan sarana dan prasarana. (2) Penerapan media audio visual terdapat dalam proses pembelajaran di dalam kelas bersama guru dan peserta didik di dalam kelas. Dalam proses penggunaan media audio visual tidak luput dengan adanya kendala yang dialami guru dan peserta didik. Untuk menanggulangi kendala tersebut, guru dan peserta didik memiliki upaya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran menggunakan media audio visual. (3) Dalam mengimplementasikan media audio visual terdapat implikasi terhadap guru dan peserta didik.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Audio Visual; Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu; Budi Pekerti

Pendahuluan

Keterpaduan dalam pembelajaran di dalam kelas sangatlah penting, keterpaduan ini dapat terlihat dalam penyampaian informasi dari guru atau fasilitator kepada peserta didik. Dalam mencapai keterpaduan proses pembelajaran di dalam kelas membutuhkan beberapa elemen salah satunya yaitu media pembelajaran baik berupa media audio atau visual dan media audio visual. Penggunaan media pembelajaran yang efektif akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik dan aktif. Dalam penggunaan media pembelajaran audio visual ini di dalam kelas terdapat faktor –faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal diperoleh dari sikap, pandangan hidup, perasaan peserta didik, kebiasaan dan pengalaman dari peserta didik sedangkan faktor eksternal diperoleh dari rangsangan luar diri peserta didik seperti indera pendengaran dan penglihatan.

Media pembelajaran ini menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, karena sebagai perantara informasi pengetahuan dari guru kepada peserta didiknya. Dalam mengatasi kedua faktor ini, proses pembelajaran di dalam kelas dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran akan dapat mengatasi berbagai hambatan diantaranya: hambatan komunikasi, keterbatasan ruang kelas, sikap peserta didik yang pasif, pengamatan peserta didik yang kurang seragam, dan sebagainya.

Guru harus selektif dalam memilih media pembelajaran, agar peserta didik bisa lebih senang belajar di dalam kelas. Terkadang peserta didik ingin belajar ketika media yang digunakan guru menarik baginya. Media pembelajaran yang lebih diminati dan menjadi pusat perhatian peserta didik yakni yang bersifat audio video visual yang dapat dilihat dan dapat didengar sehingga akan menarik dalam proses pembelajaran. Di SMP Widya Sakti Denpasar, media pembelajaran audio visual atau media berbasis video diterapkan pada pembelajaran pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti. Namun, penerapan media ini hanya diterapkan pada peserta didik kelas VII, hal ini terjadi karena keterbatasan guru pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti yang mengerti akan teknologi. Diantara Guru pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Widya Sakti Denpasar, hanya guru kelas VII yang mengerti tentang penggunaan media pembelajaran audio visual.

Dampak positif dari penggunaan media pembelajaran audio visual ini adalah penggunaan media pembelajaran yang sangat efektif karena video pembelajaran yang digunakan sangat menarik yang bersumber dari YouTube dapat diambil dan digunakan untuk melakukan pembelajaran di kelas sehingga minat belajar peserta didik menjadi meningkat. Dampak negatif dari penerapan media pembelajaran audio visual ini adalah terkadang guru salah memilih video yang digunakan dan akan membuat peserta didik sulit mengerti apa yang maksud dari video atau film pendek tersebut dan guru-guru yang tidak semua guru bisa menerapkan media audio visual ini karena keterbatasan pemahaman akan teknologi.

Penerapan media pembelajaran audio visual ini mendapat respon baik dari peserta didik maupun guru pendidikan agama Hindu dan Budi pekerti. Mulai dari minat belajar peserta didik yang meningkat karena penggunaan media pembelajaran audio visual ini dan guru pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti yang lebih mudah dalam mengajar di kelas. Dengan adanya permasalahan tersebut maka peneliti berkeinginan meneliti masalah tersebut dengan mengambil judul “Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Di Kelas VII SMP Widya Sakti Denpasar”. Guna untuk meneliti bagaimana implementasi media pembelajaran audio visual dalam mata pelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Widya Sakti Denpasar.

Metode

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis dan pendekatan penelitian dalam artikel ini adalah kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala SMP Widya Sakti, guru pendidikan agama Hindu dan budi pekerti, dan peserta didik kelas VII SMP Widya Sakti. Objek penelitian berfokus pada implementasi media pembelajaran audio visual pada pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti di kelas VII SMP Widya Sakti Denpasar. Sumber data dalam penelitian ada 2 yaitu data primer dan sekunder, data primer diperoleh dari informan sekolah yaitu kepala sekolah, guru agama, peserta didik kelas VII SMP Widya Sakti Denpasar, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku, paper, jurnal, artikel, laporan-laporan dan penelitian-penelitian yang telah ada. Teknik penentuan informan dalam artikel ini adalah *purposive sampling*. Untuk mendapatkan data penelitian maka, penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, studi kepustakaan, studi dokumen. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data yang terdiri dari triangulasi sumber, teknik, waktu. Untuk melakukan analisis data penelitian kualitatif, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut, reduksi data, display/penyajian data, dan verifikasi data. Pada penelitian ini, setelah semua data dianalisis, maka semuanya akan disajikan dengan penyajian dari analisis data, yang terdiri dari pengumpulan data, setelah data terkumpul semuanya, kemudian data dianalisis dan hasilnya kemudian dicek dengan keabsahan data, sehingga data yang diperoleh valid dan mampu memperkuat dan menjawab seluruh rumusan masalah pada artikel ini.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti Di Kelas VII SMP Widya Sakti Denpasar

Pengembangan media pembelajaran audio visual dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti, adapun tahap pengembangan yang dilakukan adalah analisis silabus serta analisis sarana dan prasarana.

a. Analisis Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis yang memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Menurut Dewi (2021), silabus adalah rancangan pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan menurut Mukni'ah (2016) Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Selain itu, sesuai dengan kebijakan pemerintah terbaru, silabus juga akan berisi dua hal lain, yaitu nilai budaya & karakter bangsa, dan kewirausahaan.

Kompetensi pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti pada kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP), yaitu peserta didik mampu Memahami dan menjabarkan kitab suci *Weda*, *Avatara*, *Deva*, dan *Bhatara*, *Karmaphala*, *Sad Atatayi*, Kepemimpinan dan *Pañca Yajñā*. Kompetensi ini dikembangkan melalui Kerangka pengembangan pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VII Sekolah Menengah Pertama dengan mengacu pada 4 kompetensi inti sesuai dengan Peraturan Menteri pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018.

Nilai-nilai tersebut diperkuat melalui kondisi aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Pada sekolah menengah pertama Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti mengembangkan dasar-dasar agama dan budi pekerti secara rasional. Kerangka Pengembangan silabus Agama Hindu Dan Budi Pekerti Kelas VII SMP mengikuti elemen kompetensi dasar, yaitu kompetensi inti.

Tabel 1. Kompetensi Inti Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti

Kompetensi Inti	Kelas VII
KI 1 (Sikap Spiritual)	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI 2 (Sikap Sosial)	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI 3 (Pengetahuan)	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI 4 (Keterampilan)	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori

Pengembangan Kompetensi Dasar (KD) tidak dibatasi oleh rumusan Kompetensi Inti (KI), tetapi disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, kompetensi, lingkup materi dan psiko-pedagogi. Kompetensi sikap spiritual dan sosial dicapai melalui pembelajaran langsung maupun tidak langsung. Pembelajaran langsung (*direct teaching*) artinya melalui proses atau kegiatan pembelajaran, sedangkan tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan dan budaya sekolah. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Peta Materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP).

b. Kompetensi Dasar, Materi Pokok, Dan Pembelajaran Kelas VII.

Alokasi waktu: 3 jam pelajaran/minggu. Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran langsung (*direct teaching*) dan tidak langsung (*indirect teaching*) pada Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik, kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Materi-materi yang berkaitan dengan *tattwa*, *acara*, *susila* bersumber pada nilai-nilai yang sifatnya abstrak, adapun penjabarannya yaitu *Tattwa* (Kitab Suci *Veda* sebagai tuntunan hidup dan Konsep *Avatara*, *Deva*, dan *Bhatara* dalam agama Hindu.), *Acara* (Kualitas *Pañca Yajñā* dalam kehidupan), *Susila* (Konsep *Karmaphala* sebagai hukum sebab akibat dalam ajaran agama Hindu, *Sad Atatayi* sebagai perbuatan yang harus dihindari, Konsep kepemimpinan dalam agama Hindu.). Dengan demikian dari materi-

materi pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti di atas perlu dibantu dengan bahan ajar visual karena bila tidak divisualkan maka peserta didik akan menjadi tidak mengerti.

Materi pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti berkaitan dengan Tri Kerangka Dasar agama Hindu yaitu *tattwa, acara, susila*. Dari materi tersebut yang mampu divisualkan menggunakan media pembelajaran audio visual yaitu materi Konsep Avatara, Deva, dan Bhatara dalam agama Hindu, Konsep Karmaphala sebagai hukum sebab akibat dalam ajaran agama Hindu, Sad Atatayi sebagai perbuatan yang harus dihindari, Konsep kepemimpinan dalam agama Hindu, Kualitas Pañca Yajñā dalam kehidupan. Penggunaan media pembelajaran audio visual ini digunakan kurang lebih dalam kurun waktu 15 menit, setelahnya siswa diminta untuk berdiskusi mengenai video pembelajaran yang ditampilkan. memberikan gambaran yang lebih kongkrit terhadap materi-materi tersebut. Media audio visual ini setelah itu siswa melakukan diskusi mengenai video pembelajaran yang ditampilkan di kelas. Tujuan penggunaan media audio visual ini memberikan gambaran yang lebih kongkrit terhadap materi-materi tersebut sehingga peran media audio visual ini sangat penting dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti.

c. Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana

Dalam pengembangan media audio visual ini tidak luput dengan adanya kebutuhan. Menurut Miftah (2009) Analisis kebutuhan merupakan aktivitas ilmiah untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat (kesenjangan) proses pembelajaran guna memilih dan menentukan media yang tepat dan relevan mencapai tujuan pembelajaran (*goals and objectives*) yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan. Analisis kebutuhan media pembelajaran dilakukan sebelum suatu media pembelajaran tertentu dirancang dan dikembangkan. Pada prinsipnya tujuan analisis kebutuhan adalah untuk mengidentifikasi topik dan media pembelajaran yang tepat dan relevan. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran sudah disiapkan dengan baik oleh Sekolah SMP Widya Sakti Denpasar. Terutama dalam pengimplementasian media pembelajaran audio visual yang membutuhkan sarana dan prasarana berupa LCD proyektor, laptop, dan sound system. Walaupun LCD proyektor tersedia hanya terbatas, tidak banyak digunakan oleh guru-guru lainnya. Sehingga guru agama Hindu dan Budi Pekerti dapat leluasa memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti.

2. Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Di SMP Widya Sakti Denpasar

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik Ahdar & Wardana (2019). Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi antara peserta didik dan guru di dalam kelas, guru akan memberikan materi pembelajaran dan peserta didik akan mencermati materi tersebut.

Dalam proses pembelajaran, tidak luput dengan adanya media pembelajaran untuk menarik minat peserta didik agar lebih semangat di dalam kelas. Menurut Sudjana (2002) media pembelajaran memiliki beberapa manfaat diantaranya, pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta

didik, metode mengajar akan lebih bervariasi. Dalam proses pembelajaran guru harus selektif dalam memilih media yang akan digunakan saat proses pembelajaran di kelas.

Salah satu cara yang dapat mempermudah pemahaman peserta didik saat belajar ialah menggunakan media dalam bentuk audio visual. Media audio visual umumnya digemari peserta didik saat ini. Hal ini tidak terlepas dari kebiasaan peserta didik yang sering menonton film. Media audio-visual (video) memiliki kelebihan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Kelebihan dalam ranah kognitif antara lain dapat digunakan untuk menunjukkan contoh dan cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi peserta didik.

Kesiapan guru pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti dalam mengimplementasikan media audio visual dalam proses pembelajaran sangat penting dilaksanakan agar proses pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik bisa lebih bersemangat saat belajar di kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri dengan dipakainya media pembelajaran audio visual ini hendaknya mampu menumbuhkan pengetahuan peserta didik.

Menurut John D. Latuheru (1988) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik atau warga belajar). langkah-langkah penggunaan media pembelajaran audio visual di kelas VII SMP Widya Sakti Denpasar adalah:

- a. Sehari sebelum guru mengajar, guru melihat silabus terlebih dahulu untuk mengetahui materi yang akan dijelaskan dalam kelas.
- b. Mencari video yang menarik dari youtube.
- c. Ketika guru akan mengajar, guru menyiapkan segala sarana atau perangkat berupa LCD proyektor, sound system, dan laptop.
- d. Guru menerangkan materi secara singkat.
- e. Ditengah-tengah jam pelajaran, guru menayangkan video pembelajaran.
- f. Setelah video ditayangkan, guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan video pembelajaran yang ditayangkan.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran baik dari guru maupun peserta didik. Dalam menerapkan media pembelajaran sudah pasti ada kendala yang dialami oleh guru maupun peserta didik. Kendala yang dialami oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan materi pembelajaran yang menarik
- b. Materi yang sulit divisualkan melalui video contohnya materi Kitab Suci Veda.
- c. Guru harus mengeluarkan tenaga ekstra dalam menggunakan media ini, terutama saat mempersiapkan alat-alat untuk menayangkan video di depan kelas.

Peserta didik juga mengalami kendala yaitu:

- a. Peserta didik kurang konsentrasi saat menyimak video dikarenakan teman-teman yang ribut atau kelas yang ribut.
- b. Peserta didik mengantuk saat menunggu guru memasang perangkat.
- c. Peserta didik kurang mengerti tentang video yang ditayangkan.
- d. Video yang ditayangkan oleh guru kurang menarik bagi peserta didik.
- e. Peserta didik merasa kesulitan dalam mengkaitkan isi video dengan materi.

Untuk menanggulangi kendala tersebut dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru dan peserta didik harus memiliki upaya untuk mengoptimalkan penerapan media pembelajaran audio visual. Poerwadarminta (2006) menjelaskan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdayaguna

dan berhasil guna sesuai dengan yang dimaksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan. Upaya yang dilakukan guru adalah:

- a. Berusaha mencari video pembelajaran yang menarik kepada peserta didik.
- b. Tidak memaksakan diri untuk menggunakan media pembelajaran audio visual bila materi tidak cocok.
- c. Meminta bantuan kepada peserta didik atau staff TU untuk memasang perangkat media pembelajaran audio visual.

Upaya yang dilakukan peserta didik adalah:

- a. Menegur teman yang ribut pada saat video pembelajaran berlangsung.
- b. Pada saat video pembelajaran ditayangkan, peserta didik sesekali melihat materi pada buku pegangan.
- c. tidak hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah saja, namun kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan di rumah dengan cara mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan oleh guru di sekolah dan mempelajari kembali materi saat jam istirahat.

3. Implikasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Di SMP Widya Sakti Denpasar

a. Implikasi Respon Pada Peserta didik

Implikasi atau dampak akan terjadi dalam mengimplementasikan media pembelajaran audio visual pada proses pembelajaran. Terutama terhadap peserta didik, dalam mengimplementasikan media pembelajaran audio visual ini respon dan minat belajar peserta didik sangat penting diperhatikan oleh guru. Bila respon dan minat belajar peserta didik baik terhadap media pembelajaran ini maka guru sudah berhasil mengimplementasikan. Dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas VII SMP Widya Sakti Denpasar, media pembelajaran audio visual ini mendapat respon baik dari peserta didik, hal ini dikarenakan video-video yang ditayangkan oleh guru pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti sangat menarik dan membuat peserta didik menjadi semangat dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut selaras dengan fungsi media audio visual yang dikemukakan oleh Asnawir (2002: 24) bahwa sebagai berikut:

- 1) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan memudahkan pendidik.
- 2) Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak menjadi konkrit).
- 3) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pembelajaran tidak membosankan).
- 4) Semua indera murid dapat diaktifkan, kelemahan satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera lainnya.
- 5) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.

b. Implikasi Terhadap Guru

Guru pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti sangat terbantu bila menggunakan media pembelajaran audio visual ini memiliki dampak atau implikasi yang baik. Guru tidak perlu susah payah lagi mengajar dengan metode ceramah dengan waktu yang cukup lama dan itu akan membuat peserta didik menjadi bosan dan jenuh. Namun dengan menggunakan media pembelajaran audio visual ini maka, guru hanya menyampaikan beberapa materi saja dan sisanya akan ditayangkan pada video pembelajaran. Pernyataan guru tersebut selaras dengan manfaat media audio visual yang dikemukakan oleh Arief S Sadiman dkk (2010: 75) antara lain:

- 1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya.
- 2) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/spesialis.

- 3) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya.
- 4) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- 5) Kamera TV bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak atau objek yang berbahaya seperti harimau.

Kesimpulan

Pengembangan media pembelajaran audio visual pada pembelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VII SMP Widya Sakti Denpasar. Silabus sebagai komponen pengembangan pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dengan seperangkat rencana serta pengaturan dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis dan saling berkaitan antar komponen untuk mencapai penguasaan materi dasar dan pengembangan dalam pembelajaran. Dalam melakukan pengembangan ini didukung dengan adanya media pembelajaran audio visual serta kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung seperti LCD proyektor, Sound System, dan Laptop. Dalam menerapkan media pembelajaran audio visual saat proses pembelajaran berlangsung baik guru dan peserta didik terdapat proses penggunaan media pembelajaran audio visual seperti, guru menyiapkan materi sebelum pembelajaran berlangsung di kelas, menyiapkan segala sarana peralatan seperti LCD proyektor untuk menayangkan video di depan kelas, sound system untuk penguat suara, dan laptop sebagai penyedia materi, setelah menayangkan video pembelajaran di depan kelas, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan video pembelajaran yang ditayangkan guna untuk memancing keaktifan peserta didik di dalam kelas. Dalam meminimalisir kendala menggunakan media pembelajaran audio visual ini dapat dilakukan upaya guru seperti, berusaha mencari video yang menarik, tidak memaksakan diri untuk menggunakan media pembelajaran audio visual bila materi tidak bisa divisualkan menggunakan video, meminta bantuan peserta didik atau staff TU untuk memasang alat-alat yang digunakan untuk menayangkan video pembelajaran, dan upaya peserta didik seperti menegur teman yang membuat kegaduhan di dalam kelas dan belajar di rumah atau saat jam istirahat. Implikasi media audio visual terlihat pada respon peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung sangat baik sehingga menambah minat belajar peserta didik di kelas dan pada guru diberikan kemudahan dalam menerangkan materi di dalam kelas, dapat membuat kelas menjadi kondusif dan peserta didik menjadi aktif dalam bertanya dan berdiskusi.

Daftar Pustaka

- Ahdar & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.
- Dewi, P. S. (2021). E-Learning: PjBL Pada Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum dan Silabus. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1332-1340.
- Miftah, M. (2009). Model Dan Format Analisis Kebutuhan Multimedia Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Teknodik*, 095-106.
- Mukni'ah. (2016). *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Kurikulum 2013 (K-13)*. Jember: Pustaka Pelajar
- Mukni'ah, M. A. (2016). *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (k-13)*. Jember: IAIN Jember Press
- Poerwadarminta. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudjana. N. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo